

## **Peningkatan Keterampilan Guru Menggunakan Audio Visual dalam Pembelajaran IPS di Pondok Pesantren**

**\*Karomatul Hidayah<sup>1</sup>, Elhaq Zainur Rochim<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pesantren Tahfizh Alam Quran Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Pesantren Sintesa Badrussalam Dupak, Ngadirejo, Kawedanan, Magetan Regency, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>  orcid id: <https://orcid.org/0000-0002-8929-3502>

\*karomah.118@gmail.com

---

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
Skill, Audio Visual, Pesantren	<i>This study aims to determine the extent to which technology plays a role in the continuity of learning in Islamic boarding schools, especially the Ponorogo Qur'an nature Islamic boarding school at the 7th grade junior high school level with 32 students. The learning process that takes place in Islamic boarding schools usually uses the old method, namely the teacher only lectures and delivers the material and the students only listen. And far from technological advances. In order to be able to foster enthusiasm and become a fun learning experience, a teacher must utilize advances in technology and information. The research method used in this study is a qualitative descriptive research method with preliminary, field and data analysis steps. From the results of the study, that in the learning process at the Ponorogo Qur'an nature Islamic boarding school, some teachers have used technology in learning, such as showing videos, pictures or others using a projector. Students who take part in the learning process, especially in social studies, are very enthusiastic in paying attention, minimal sleep, and also minimal noise. In conducting learning evaluations, teachers directly ask students about what lessons are in the video at the end of that day's learning, and the monthly evaluation used is in the form of questions related to the subject matter. This is used by teachers to find out to what extent students can understand the lesson material.</i>
Keterampilan, Audio Visual, Pesantren.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana teknologi berperan dalam kelangsungan pembelajaran di pesantren, khususnya pondok pesantren alam Qur'an Ponorogo pada jenjang SMP kelas 7 yang berjumlah 32 siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam pesantren biasanya menggunakan metode lama, yakni guru hanya sekedar ceramah menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan saja. Serta jauh dari kemajuan teknologi. Agar mampu menumbuhkan semangat dan menjadi pembelajaran yang menyenangkan maka seorang guru harus memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah pendahuluan, lapangan dan analisis data. Dari hasil penelitian, bahwa dalam proses pembelajaran di pondok pesantren alam Qur'an Ponorogo sebagian guru sudah menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti

---

---

menanyakan video, gambar ataupun yang lain dengan menggunakan proyektor. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS ini mereka sangat antusias dalam memperhatikan, minim tidur, dan juga minim kebisingan. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru secara langsung menanyai kepada murid mengenai pelajaran apa yang ada dalam tayangan video pada saat selesainya pembelajaran hari itu, dan evaluasi bulanan yang digunakan berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran.

---

Received : 25 Agustus 2023; Revised: 20 September 2023; Accepted: 27 November 2023

<http://doi.org/10.55080/jpn.v2i3.133>



*This is an open access article under the CC-BY license*

---

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan adalah semua hal yang berdampak pada perkembangan, pertumbuhan, dan perbaikan kondisi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan, perubahan yang terjadi adalah berkembangnya kemampuan yang ada pada peserta didik dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupannya. (Pristiwanti, 2022). Dengan adanya pendidikan yang diberikan dalam pesantren haruslah memberikan dampak yang baik bagi siswanya. Dari mulai prestasinya yang bagus hingga kehidupan mendatang gemilang. Proses pendidikan sangat erat kaitannya dengan usaha yang bertujuan untuk menunjang perkembangan jasmani, perkembangan keahlian, perasaan dan pemikiran serta berkembangnya kecakapan dan sosial sehingga berujung pada perkembangan keyakinan dan keimanan. (Gunawan, 2021). Hal ini bisa didapatkan apabila antara guru, siswa, dan orang tua saling mendukung satu sama lain. Tidak bisa hanya siswanya yang semangat belajar namun gurunya tidak semangat memberikan pengejaran. Diimbangi dengan keterampilan guru dalam mengajar. Hal ini menuntut seorang guru harus terus belajar dan mengikuti dinamika perkembangan zaman yang ada. Terlebih dalam dunia pesantren yang dapat menempa siswanya agar bisa lebih baik dan terarah dalam menjalankan kehidupannya.

Lembaga pesantren yang ada sekarang ini adalah pesantren yang sanggup bertahan walaupun hambatan dan terpaan goncangan yang sangat dahsyat, pesantren yang tetap bertahan juga termasuk lembaga pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan demi memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat. Lembaga pendidikan pesantren harus sanggup menerima dan membuka diri terhadap segala macam perubahan demi dan untuk keberlangsungan pendidikan yang sebenarnya di tanah air tercinta ini. (M. Yusuf, 2020). Memperhatikan hal tersebut, maka pesantren setidaknya mampu mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang terjadi di era sekarang itu salah satunya memanfaatkan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Perangkat teknologi yang dipakai dalam proses belajar-mengajar juga akan memudahkan guru dan siswa dalam menyerap pelajaran dengan lebih baik dan lebih mudah dan efisien. Teknologi informatika untuk pendidikan berfungsi sebagai penghubung untuk mentransfer ilmu pengetahuan dengan

tidak menghilangkan sistem pembelajaran di ruang kelas (Andria Rosa et al., 2020). Dengan teknologi pembelajaran yang digunakan dalam pesantren merupakan cara baru/modern.

Secara umum, metode yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren itu adalah metode ceramah. Bisa penulis katakan jauh sekali dari kecanggihan teknologi yang ada pada zaman sekarang. Pemanfaatan teknologi ini membutuhkan SDM (sumber daya manusia) yang mampu dan melek akan kecanggihan teknologi. Hal ini dapat dilihat keterampilan/skill guru dalam menggunakannya saat proses pembelajaran. Bagian dari Skill yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan media teknologi informasi adalah mampu memahami dan mengerti bagaimana cara menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi. (Ika Purwaningsih, 2022) Dengan adanya SDM yang mampu memanfaatkan teknologi dalam pesantren akan menghindarkan guru maupun siswanya tertinggal dalam penggunaan teknologi.

Hasil penelitian (Hasan et al., 2019) bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap performa akademik mahasiswa dan berdampak pada proses belajar mengajar dan berdampak pada performa akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil riset yang berfokus pada akademik mahasiswa ini bisa dikaitkan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti, yakni teknologi informasi mempengaruhi akademik siswa tingkat menengah pertama (SMP). Dengan memperhatikan antusias siswa dalam memperhatikan penyajian materi yang diberikan guru dengan menggunakan video saat peneliti melakukan observasi. Lembaga pesantren yang diteliti merupakan bagian terkecil dari berbagai pesantren yang ada di Ponorogo yang menggunakan *video visual* dalam proses pembelajaran. Prestasi atau akademik siswa berpengaruh tersebut berkaitan dengan keterampilan guru didalam memanfaatkan teknologi/internet saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2. Metode

Metodologi dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Riset kualitatif yang dilakukan secara lebih rinci mendalam dan cermat untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan menghasilkan informasi tentang sesuatu (Ikhwan, 2021). Adapun masalah dalam penulisan ini yang akan diteliti adalah tentang analisis skill guru menggunakan *video visual* dalam proses pembelajaran IPS di pondok pesantren alam Qur'an Ponorogo. Sumber pengambilan data dalam penelitian kualitatif yakni Ustadzah pengampu pelajaran serta siswa kelas 7 di pondok pesantren alam Qur'an Ponorogo. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan observasi.

## 3. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan pada pengumpulan data yang diteliti lakukan pada saat wawancara dan observasi didapatkan hasil pengumpulan data mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis digital, penguasaan materi pengajaran,

evaluasi hasil belajar siswa, faktor penghambat dan pendukung profesional guru, solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan profesional guru di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo.

Aspek pertama penggunaan media pembelajaran berbasis digital di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo. Jenis media yang dipakai *audio visual* menggunakan LCD dan juga proyektor dalam mengimplementasikannya. Menayangkan video dalam pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran pada saat itu. Dengan diawalinya guru mempersiapkan laptop yang terhubung dengan LCD dan proyektor.

Aspek kedua mengenai penguasaan materi pembelajaran, upaya seorang guru dalam menguasai materi pengajaran dengan baik di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo. Melihat kondisi yang ada dan mengaitkan dengan yang ada dengan situasi dan kondisi terkini. Guru harusnya mempunyai visi ke depan bagaimana siswa itu betul-betul berkompetensi dan mampu bertahan dalam dunia globalisasi yang penuh dengan digitalisasi serta tantangan yang beragam. Selain itu guru juga belajar dengan temannya, melalui pelatihan, dan dengan memanfaatkan media sosial. Hal itu tergantung dengan materi yang akan disampaikan.

Aspek ketiga mengenai pelaksanaan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo. Dalam mengetahui perkembangan pengetahuan siswa adalah dengan evaluasi setiap akhir pembelajaran baik secara tulisan maupun lisan. Juga review akhir pembelajaran kepada siswa yang ditunjuk acak. Dalam mewujudkan capaian/ prestasi yang telah siswa peroleh adalah dengan sering memberikan siswa latihan-latihan yang sesuai dengan materi pembelajaran, menyelaraskan capaian belajar siswa dengan rencana pembelajaran (RPP), selalu memberi motivasi siswa dan juga mengikutkan siswa perlombaan di sekolah maupun di luar sekolah.

Aspek keempat yakni faktor penghambat dan pendukung profesional guru dalam kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo. Faktor pendukungnya diantara lain adalah sarana dan prasarana seperti dana dan fasilitas media digital yang telah disiapkan oleh lembaga pesantren. Faktor penghambatnya yakni fasilitas sudah ada namun daya internetnya yang kadang kurang mendukung, adanya pemadaman listrik pada saat pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang fokus dan kompetensi guru yang jarang diupgrade untuk mengikuti pelatihan karena kesempatannya yang terbatas.

Aspek kelima solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan profesional guru di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo tindak lanjut yang dilaksanakan dalam meningkatkan profesional guru adalah dengan mengikuti berbagai pelatihan dengan mendatangkan narasumber yang profesional. Mengikuti upskilling dan upgrading lalu menerapkan ilmunya di lembaga pesantren.

Data hasil temuan penelitian yang dijalankan oleh peneliti di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo tentang skill guru menggunakan *audio visual* dalam pembelajaran IPS di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo. Ditemukan temuan penelitian mengenai penggunaan media berbasis digital, penguasaan materi pengajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa, faktor penghambat

dan pendukung profesional guru, dan solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan profesional guru di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo.

Pertama penggunaan media pembelajaran berbasis digital, dengan *audio visual* yang menggunakan LCD proyektor dalam mengimplementasikannya. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran IPS di kelas 1 tingkat SMP yang berjumlah 32 siswa. Pemanfaatan media dalam pembelajaran harus dilaksanakan oleh pengajar, pengajar harus memiliki inovasi yang dapat menunjang tujuan pembelajaran. (Khoriyah & Muhid, 2022). Tujuan desain pembelajaran merupakan sebuah keharusan yang dibuat dalam rangka merancang bahan pelajaran yang akan di ajarkan oleh siswa. (Wityastuti et al., 2022) Bahwa menerapkan media berbasis digital sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan perangkat jaringan internet yang dapat menghubungkan perangkat guru dan siswa dalam aktivitas di kelas. Supaya guru dan siswa dapat berinteraksi dengan beberapa aplikasi seperti Google Classroom, Zoom Meeting, dan WhatsApp sehingga dalam proses mempresentasikan media berbasis digital menjadi lebih bervariasi dan siswa mampu berinteraksi dengan teknologi sebagai media pembelajaran digital. Dengan teknologi pembelajaran digital ini tidak hanya siswa yang mampu memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Namun, teknologi juga dapat menunjang kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran. Seperti hasil penelitian (Purnasari, 2023) bahwa dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang telah dijalankan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kedua penguasaan materi pengajaran, upaya yang dilakukan seorang guru dalam menguasai materi pengejaran dengan baik di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo adalah dengan melihat kondisi yang ada dan mengaitkannya dengan yang ada dengan situasi dan kondisi terkini. Bahwasannya penelitian (Samosir & Awalia, 2022) Guru memegang peranan yang sangat besar dalam keberlangsungan pembelajaran berbasis teknologi informasi agar para siswa tidak gagap dengan informasi terkini dan media pembelajaran *online* lainnya. Selain guru memperhatikan perkembangan ilmu agar tidak tertinggal. Sebagai seorang guru juga harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Menurut (Yusuf, 2020) Mata pelajaran adalah segenap bahan kajian yang menjadi isi kurikulum yang harus dicapai oleh peserta didik berkenaan dengan kompetensi dasar, dan dalam upaya merealisasikan standar kompetensi setiap mata pelajaran pada tingkat pendidikan tertentu. Pokok bahasan merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, bahkan dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada mata pelajaran (*subject matter oriented*). Dengan demikian, seorang pendidik harus dapat menguasai materi terlebih dahulu sebelum mengajarkan materi tersebut kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar, apabila seorang guru tersebut tidak menguasai materi, maka guru tersebut akan mengalami kesukaran ketika memberikan materi kepada siswa. Penguasaan materi guru dalam belajar dapat dilihat dari cara guru dalam memberikan materi. Menurut (Wulandari, 2021) Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran merupakan hal yang benar-benar harus dikuasai oleh guru dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Karena jika guru tidak menguasai materi, maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik dan lancar. Kompetensi guru dalam menguasai materi pelajaran meliputi materi pokok dan materi penunjang

sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Selain itu guru belajar melalui pelatihan dan juga memanfaatkan media sosial. Pengetahuan guru tidak hanya diperoleh pada saat pendidikan formal sebelum menjadi guru, tetapi juga pada saat guru belajar seumur hidup (*life long teacher education*), yang berarti meskipun telah mencapai posisinya, mereka harus terus-menerus mengembangkan diri berlandaskan refleksi. Meraih kedudukannya harus mengembangkan diri secara terus menerus atas dasar refleksi (*reflective provisional*). Guru selama proses melaksanakan tanggungjawab dan tugasnya perlu melakukan up-grage kompetensinya (Notanubun, 2019). Selain pada penguasaan materi seorang guru haruslah memiliki kreativitas. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik siswa dalam mengkaji ilmu. Kreativitas merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh guru dalam rangka menunjang profesionalisme. Dikarenakan kreativitas adalah hal pendukung dan penting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya kreativitas, muatan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh siswa (Salsabila et al., 2023). Hal ini sangatlah penting dilakukan seorang guru utamanya lembaga yang bernaungan pesantren, agar dapat lebih kaya lagi dalam proses belajar mengajar dan siswa mudah memahami proses belajar mengajar yang tidak monoton menggunakan metode ceramah yang umum terjadi di dunia pesantren.

Ketiga pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa, dalam mengetahui perkembangan siswa kelas 1 tingkat SPM di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo, guru melakukan evaluasi diakhir pembelajaran melalui review materi kepada siswa yang ditunjuk secara acak, latihan, ulangan harian baik secara lisan maupun juga tulisan. (Hapsari et al., 2021) Bahwa guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai baik secara tulis maupun secara lisan. Evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswanya dapat menerima materi dari guru dan mengetahui sebatas apa kemampuan siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi pembelajaran dalam konteks Islam secara umum yakni untuk memberikan ujian, dipergunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan yang sudah diberikan pendidik, dan untuk mengetahui tingkat (Tsawab et al., 2020). Dengan adanya evaluasi tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuannya baik dengan melakukan pengayaan terhadap siswa yang berkemampuan tinggi maupun melakukan remedial terhadap siswa yang nilainya berada di bawah KKM.

Keempat adalah faktor hambatan dan dukungan bagi guru profesional dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo. Faktor pendukungnya diantara lain adalah sarana dan prasarana seperti dana dan fasilitas media digital yang telah disiapkan oleh lembaga pesantren. Serta faktor penghambatnya yakni fasilitas sudah ada namun daya internetnya yang kadang kurang mendukung, adanya pemadaman listrik pada saat pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang fokus dan kompetensi guru yang jarang diupgrade untuk mengikuti pelatihan karena kesempatannya yang terbatas. (Ikbal, 2018) Bahwa Faktor penunjang dalam mengembangkan kapasitas profesional guru adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung program peningkatan mutu dan keahlian profesional guru memberikan supervisi

kepada guru juga memberikan kesempatan guru mengikuti program kegiatan pengembangan.

Seorang guru yang berkompoten dalam bidangnya akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Pendidik bukan sekadar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan seorang pendidik seharusnya mampu memiliki kemampuan profesional di semua bidang pendidikan, yang dididik dan dilatih dengan baik serta memiliki keterampilan dan keahlian yang unik di bidang pendidikan sehingga dapat menghasilkan generasi berikutnya (Ikhwan et al., 2021).

Kelima solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan profesional guru di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo tindak lanjut yang dilaksanakan guru dalam peningkatan kualitas kompetensi profesional guru adalah dengan menghadiri training dengan mendatangkan narasumber yang profesional. Mengikuti upskilling dan upgrading lalu menerapkan ilmunya di lembaga pesantren. (Ikbal, 2018) Bahwa upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, para guru berpartisipasi dalam berbagai pelatihan sesuai kebutuhan dalam hal penataran karya tulis ilmiah, program supervisi kepala sekolah, pembelajaran, program pemberdayaan MGMP, sertifikasi profesi/kompetensi, dan pengembangan yang dilakukan oleh guru sendiri. Pembinaan dan pengembangan profesional guru atas prakarsa institusi, seperti workshop, pendidikan dan pelatihan, studi banding, magang dan lain-lain adalah penting. Dengan adanya pelatihan yang diikuti guru dan guru bisa menerapkannya dalam proses pembelajaran maupun dilingkungan pesantren lebih luasnya, maka faktor penghambat dalam mengajar akan sedikit teruraikan. Kompetensi mengajar guru diukur melalui delapan indikator diantaranya: (1) keterampilan memberi penguatan (reinforcement); (2) keterampilan menggunakan papan tulis (using blackboard); (3) keterampilan melakukan variasi (stimulus variation); (4) keterampilan melakukan demonstrasi (demonstration); (5) keterampilan membuka pembelajaran (set induction); (6) keterampilan menjelaskan (explaining); (7) keterampilan bertanya (questioning); (8) keterampilan menutup pembelajaran (closure) (Nugrananda Janattaka, 2022).

#### **4. Simpulan**

Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren alam Qur'an Ponorogo sebagian guru sudah menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti menayangkan video, gambar ataupun yang lain dengan menggunakan proyektor. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS ini mereka sangat antusias dalam memperhatikan, minim tidur, dan juga minim kebisingan. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru secara langsung menanyai kepada murid mengenai pelajaran apa yang ada dalam tayangan video pada saat selesainya pembelajaran hari itu, dan evaluasi bulanan yang digunakan berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran.

#### **5. Daftar Rujukan**

Andria Rosa, Mahyudin Ritonga, & Wedy Nasrul. (2020). Penggunaan Media Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

- Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Islamika*, 3(2), 36–43.  
<https://doi.org/10.37859/jsi.v3i2.2136>
- Gunawan, Y. I. P. (2021). PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI MASA PANDEMI COVID-19 Yosi Intan Pandini Gunawan & Asep Amaludin 1. 11(1), 686–697.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193.  
<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Hasan, N., Soewarno, N., & Isnalita, I. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Proses Pembelajaran dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i1.2130>
- ika purwaningsih. (2022). pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary*, 10 nomor 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>
- Ikkal, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1), 65–75.  
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Ikhwan, A. (2021). Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian dan Sistematikanya). In *Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung*.
- Ikhwan, A., Anwar, S., Mahmudah, N., Ponorogo, M., Budi, J., & No, U. (2021). *Sistem Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz di Sekolah Dasar Islam Terpadu ( SDIT ) Insan Madani Selama Pandemi Covid-19*. April, 1–11.
- Khoriyah, R., & Muhid, A. (2022). Inovasi Teknologi Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website pada Mata Pelajaran PAI di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh: Tinjauan Pustaka. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 192–205.  
<https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4862>
- M. Yusuf. (2020). Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 78–92.
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54.  
<https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>
- Nugrananda Janattaka. (2022). Analisis Keterampilan Guru dalam Penggunaan Teknologi yang Mendukung Pembelajaran Daring Guru Kelas V SDN 1 Pakel. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2 nomor 2.
- Pristiwanti, D. (2022). pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 nomor 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Purnasari, P. D. dan Y. D. S. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan KompetesnsiPedagogik. *Jurnal Publikasi Pendidikan* , 10(3).
- Salsabila, U. H., Ramandhani, D. M., Ayunissa, R., Qurrata'ayun, A., & Sadih, H. (2023). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar. *Al-Afkar: Journal For Islamic*

- Studies*, 6(1), 260–270. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.512>
- Samosir, A., & Awalia, N. (2022). Analisis Keterampilan Guru Menggunakan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Sekolah dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 217–223.
- Tsawab, M., Khasanah, U., Afrida, N., & Maisyanah, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3, 93–112. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i1.2127>
- Wityastuti, E. Z., Masrofah, S., Haqqi, T. A. F., & Salsabila, U. H. (2022). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.54082/jupin.39>
- Wulandari, S. (2021). Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 129–137. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 129–137.
- Yusuf, M. (2020). Pengayaan Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Di Aceh Jaya. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 75–90. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6791>